

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan penerapan asuhan keperawatan pada pasien PPOK dengan pola napas tidak efektif dengan penerapan teknik relaksasi *ballon blowing* di ruang agate atas UOBK RSUD dr. Slamet Garut. Asuhan keperawatan ini dilakukan di ruang Agate Atas UOBK RSUD dr. Slamet Garut pada tanggal 14 Juli sampai 16 Juli 2025 dengan menggunakan proses asuhan keperawatan, maka penulis mengambil Kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Pengakajian

Berdasarkan hasil pengakjain terhadap Tn. K dan Tn. I yang megalami pola napas tidak efektif yang di tandai dengan kedua pasien mengalami sesak napas respirasi meningkat. Pada responden 1 didapatkan data TD: 135/85 mmhg RR: 29x/menit N: 110x/menit S: 36, 1°C SPO2: 98% terpasang Nasal canul 5 Liter Permenit ditemukan sesak nafas ,batuk berdahak dan suara tambahan ronkhi terlihat napas cepat. dan didapatkan juga data pasien lemah saat ingin beraktivitas,pasien tampak lemah, dan tidak ada nafsu makan karena mual dan kesadaran compos mentis. Kemudian pada responden 2 didapatkan data TD: 159/90 mmhg RR: 31x/menit N: 127x/menit S:

36, 2°C SPO2: 89% terpasang Non rebreathing Mask 8 Liter Permenit ditemukan sesak nafas ,batuk berdahak dan suara tambahan ronkhi terlihat napas cepat. dan didapatkan juga data pasien lemah saat ingin beraktivitas, ada edema di ekstremitas bawah dan kesadaran compositus mentis.

5.1.2 Diagnosa Keperawatan

Kedua responden memiliki kesamaan diagnosa keperawatan yaitu pola nafas tidak efektif, bersihan jalan napas tidak efektif, intoleransi aktivitas, Namun ada perbedaan diagnosa yang muncul pada kedua responden yaitu pada responden 1 muncul diagnosa defisit nutrisi ditandai dengan, tidak nafsu makan karena mual. Pasien tampak makan dianaboliskan $\frac{1}{2}$ porsi, dan nafsu makan tidak ada. Pada responden 2 diagnosa yang muncul yaitu penurunan curah jantung yang ditandai dengan sesak nafas dan edema, pasien tampak edema di ekstremitas bawah.

5.1.3 Intervensi Keperawatan

Intervensi yang dilakukan pada responden 1 dan responden 2 dalam asuhan keperawatan ini yaitu di fokuskan pada diagnosa pola nafas tidak efektif, yaitu dengan pemberian terapi teknik relaksasi *ballon blowing* Implementasi Keperawatan dengan tujuan dan kriteria hasil yang didapatkan yaitu, respirasi menurun, saturasi oksigen meningkat, tidak ada penggunaan otot bantu, dan suara napas tambahan menurun

5.1.4 Implementasi Keperawatan

Berdasarkan implementasi utama yang dilakukan, yaitu penerapan teknik relaksasi *ballon blowing*, hasil menunjukan bahwa penerapan teknik relaksasi ballon blowing tersebut efektif dalam menurunkan sesak napas selama 3x24 jam pelaksanaan tindakan didapatkan hasil adanya penurunan frekuensi nafas dan peningkatan saturasi oksigen pada kedua responden. Pada responden 1 RR: 21 x/menit, tensi darah 124/86, nadi 86 x/menit, suhu, 36,1,Spo2: 97% tanpa O2 Nasal canul 5 Liter Permenit. Pada responden 2 RR: 23 x/menit, tensi darah 140/86, nadi 97 x/menit, suhu, 36.2, Spo2 89% terpasang O2 Non Rebreathing Mask 8 Liter Permenit. Hasil ini menunjukkan bahwa terapi penerapan teknik *ballon blowing* berperan signifikan dalam mneningkatkan saturasi oksigen akibat PPOK dengan masalah pola nafas tidak efektif.

5.1.5 Evaluasi Keperawatan

Berdasarkan hasil implementasi tindakan keperawatan berupa pemberian terapi teknik relaksasi *ballon blowing* pada pasien PPOK, diperoleh hasil bahwa intervensi tersebut efektif dalam menurunkan respirasi pernapsan meningkatkan saturasi oksigen , setelah dilakukan observasi selama 3x24 jam, respirasi pernapasan pasien mengalami penurunan yang siginfikan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa tindakan kepearawatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan asuhan keperawatan, yaitu menunurukan respirasi pernapsan dan

meningkatkan saturasi oksigen, sehingga diagnosis keperawatan yang telah ditetapkan dapat teratasi secara optimal.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Pasien dan Keluarga

Penelitian ini disarankan dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan dan memahami pemberian terapi teknik relaksasi *ballon blowing*, serta mengikuti anjuran dalam perawatan selama sakit.

5.2.2 Bagi Peneliti

Peneliti disarankan dapat meningkatkan kemampuan keterampilan, dan pengalaman serta menambah wawasan peneliti sendiri dalam melakukan penelitian ilmiah khususnya dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien PPOK dengan Pola napas tidak efektif dengan penerapan teknik relaksasi *ballon blowing*

1.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini disarankan dapat menjadi referensi pembelajaran untuk memperluas wawasan mahasiswa khususnya mahasiswa Universitas Bhakti Kencama Garut terkait pemberian terapi teknik relaksasi *ballon blowing* pada pasien PPOK dengan pola napas tidak efektif

1.2.4 Bagi Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit

Saran untuk rumah sakit disarankan dapat menerapkan terapi teknik relaksasi *ballon blowing* sebagai bagian dari SOP penanganan pola nafas tidak efektif pada pasien PPOK selain itu, penting untuk

meningkatkan edukasi kepada keluarga pasien dan memberikan pelatihan berkala bagi perawat agar lebih optimal.

5.2.5 Manfaat Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini disarankan dapat mengembangkan penelitian dengan jumlah responden yang lebih besar, serta dapat memperkuat bukti ilmiah terkait efektivitas pemberian terapi teknik relaksasi *ballon blowing* pada pasien PPOK dengan pola napas tidak efektif.